BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Gambaran Umum Objek Penelitian

Reksa dana merupakan salah satu instrumen investasi yang bisa dimiliki oleh masyarakat, terutama bagi masyarakat yang memiliki modal kecil, tidak memiliki banyak waktu dan pengetahuan dalam menghitung resiko dari investasi. Tujuan reksadana dibuat oleh manajer investasi sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki keinginan untuk melakukan investasi. Dan juga dengan adanya reksa dana diharapkan dapat meningkatkan peran masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Website *Indonesia Stock Exchange* memuat pengertian reksadana, Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995, pasal 1 ayat 27, Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Dengan demikian, dana yang ada dalam Reksa dana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 47/POJK.04/2016 Tentang Pedoman Pengumuman Harian Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terbuka Pasal 1, Reksa dana yang dapat dimiliki oleh masyarakat ada beberapa jenis, yang pertama reksa dana pasar uang adalah reksa dana yang hanya melakukan investasi pada instrument pasar uang dalam negeri dan atau efek bersifat utang yang diterbitkan dngan jangka waktu tidak lebih dari satu tahun dan atau sisa jatuh temponya tidak lebih dari satu tahun. Yang kedua, reksa dana pendapatan tetap adalah reksa dana yang melakukan investasi paling sedikit 80% (delapan puluh persen) dari nilai aktiva bersih dalam bentuk efek bersifat utang. Yang ketiga, reksa dana saham adalah reksa dana yang melakukan investasi paling sedikit 80% (delapan puluh persen) dari nilai aktiva bersih berbentuk efek bersifat ekuitas. Dan yang terakhir, reksa dana campuran adalah reksa dana yang melakukan investasi pada efek bersifat ekuitas, efek bersifat utang, dan atau instrument pasar uang dalam negeri yang masing-masing paling banyak 79% (tujuh puluh Sembilan persen) dari nilai

aktiva bersih, dimana dalam portofolio reksa dana tersebut wajib terdapat efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang.

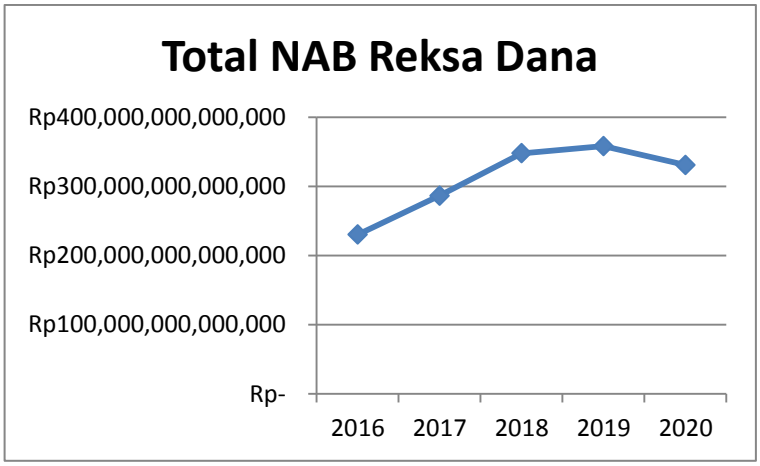

GAMBAR 1.1 GRAFIK PERKEMBANGAN NILAI NAB REKSADANA TAHUN 2016-2020

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Gambar 1.1 Perkembangan Nilai NAB Reksadana Tahun 2016-2020, merupakan grafik yang menunjukan perkembangan total NAB dari reksadana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran, dan reksa dana saham. Dapat diketahui jumlah NAB mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2019 dengan nilai yang cukup besar. Namun pada periode 2019 hingga 2020 nilai NAB dari reksadana mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh pelambatan ekonomi yang terjadi di Indonesia yang merupakan dampak dari pandemi virus *Covid-19.*

Pendiri Tetadana Consulting, Tejasari Asad mengatakan, dalam memilih produk reksa dana yang sesuai, terdapat dua pendekatan. Pertama, berdasarkan kebutuhan dana investasi kelak. Sementara yang kedua, berdasarkan profil risiko yang sesuai. Untuk masyarakat yang memiliki rencana investasi jangka panjang, 3-5 tahun, (Pasopati 2017) reksa dana saham merupakan pilihan yang tepat. Dengan komposisi 80% dari portofolionya pada bursa saham, reksa dana saham dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan jenis reksa dana lainnya untuk investasi jangka panjang.

Menurut Tandelilin (2010:49), Reksadana saham adalah jenis reksadana yang menginvestasikan dana kelolanya pada saham-saham perusahaan. Reksadana ini

merupakan jenis reksa dana yang dapat memberikan return yang tinggi di ikuti dengan resiko yang tinggi. Sesuai dengan sifat saham menurut Mustanda dan Ariasih (2018) yaitu saham memilik sifat yang variatif dan fluktuatif, yang dapat memberikan harapan *return* yang tinggi kepada investor dengan disertai resiko yang tinggi.

Dan berikut ini merupakan daftar reksadana saham yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016-2020, yaitu sebagai berikut:

TABEL 1.1 REKSADANA SAHAM YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PADA TAHUN 2016-2020

NO.	NAMA REKSA DANA	MANAJER INVESTASI
1	Ashmore Dana Ekuitas Nusantara	Ashmore Asset Management Indonesia, PT
2	Ashmore Dana Progresif Nusantara	Ashmore Asset Management Indonesia, PT
3	BNI-AM Inspiring Equity Fund	BNI Asset Management, PT
4	BNP Paribas Ekuitas	BNP Paribas Asset Management, PT
5	BNP Paribas Infrastruktur Plus	BNP Paribas Asset Management, PT
6	BNP Paribas Pesona	BNP Paribas Asset Management, PT
7	BNP Paribas Solaris	BNP Paribas Asset Management, PT
8	Bahana Dana Ekuitas Andalan Kelas G	Bahana TCW Investment Management, PT
9	Bahana Primavera 99 Kelas S	Bahana TCW Investment Management, PT
10	Batavia Dana Saham	Batavia Prosperindo Aset Manajemen, PT
11	Danareksa Mawar Ekuitas Plus	Danareksa Investment Management, PT
12	FWD Asset Dividend Yield Equity Fund	FWD Asset Management, PT
13	Mandiri Dynamic Equity	Mandiri Manajemen Investasi, PT
14	Mandiri Investa Aktraktif	Mandiri Manajemen Investasi, PT
15	Mandiri Investa Cerda Bangsa	Mandiri Manajemen Investasi, PT
16	Mandiri Investa Equity Movement	Mandiri Manajemen Investasi, PT
17	Mandiri Saham Atraktif	Mandiri Manajemen Investasi, PT
18	Manulife Dana Saham Kelas A	Manulife Aset Manajemen Indonesia, PT
19	Manulife Dana Saham Utama	Manulife Aset Manajemen Indonesia, PT
20	Manulife Saham Andalan	Manulife Aset Manajemen Indonesia, PT
21	Panin Dana Maksima	Panin Asset Management, PT

22	Panin Dana Teladan	Panin Asset Management, PT
23	SAM Dana Cerdas	Samuel Aset Manajemen, PT
24	SAM Indonesia Equity Fund	Samuel Aset Manajemen, PT
25	Schroder 90 Plus Equity Fund	Schroder Investment Management Indonesia, PT
26	Schroder Dana Istimewa	Schroder Investment Management Indonesia, PT
27	Schroder Dana Prestasi	Schroder Investment Management Indonesia, PT
28	Schroder Dana Prestasi Plus	Schroder Investment Management Indonesia, PT
29	Simas Saham Unggulan	Sinarmas Asset Management, PT
30	Sucorinvest Equity Fund	Sucorinvest Asset Management, PT
31	Syailendra Dana Ekuitas Sejahtera	Syailendra Capital, PT
32	TRAM Consumption Plus	Trimegah Asset Management, PT
33	TRIM Bhakti Bangsa	Trimegah Asset Management, PT

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

1.2.Latar Belakang Penelitian

Menurut Menko Perekonomian Airlangga Hartarto dalam siaran pers 30 Desember 2020 dengan judul Menjaga Ketahanan Pasar Modal dan Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional dalam rangka penutupan perdagangan bursa efek Indonesia 2020, mengatakan dengan terjaganya stabilitas di Pasar Modal dalam menghadapi gejolak perekonomian, ketahanan Pasar Modal menjadi salah satu instrument yang dapat mempercepat upaya pemulihan ekonomi nasional setelah terdampak virus *covid-19.* Keberadaan pasar modal menjadi salah satu sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal untuk mengembangkan bisnis yang dimilikinya, dimana dana tersebut berasal dari investor. Yang pada akhirnya diharapkan investor akan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Menurut Undang Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, ada beberapa instrument investasi yang diakui oleh pemerintah diantaranya saham, obligasi, dan reksadana. *Return* dari kegiatan investasi tersebut dikenai pepotongan pajak yang akan menjadi pendapatan bagi negara.

Dalam pelaksanaan kegiatan investasi, investor sering menghadapi kendala yang menghambat dalam melakukan investasi, diantaranya adalah faktor jumlah dana yang dimiliki investor untuk berinvestasi di pasar modal. Demi mendapatkan *return* yang tinggi dari kegiatan investasi sering kali dibutuhkan dana yang besar disertai resiko yang besar juga sesuai dengan teori *High rish-High return* menurut Anhar &

Faruqi (2019). Hal tersebut menyebabkan investor sulit melakukan diversifikasi portofolio investasi yang dimilikinya.

Kendala kedua yang seing dihadapi oleh investor adalah waktu yang terbatas. Perubahan yang terjadi pada bursa begitu cepat dan tidak dapat dipastikan. Perubahan yang bisa terjadi dalam hitungan detik membuat investor harus selalu memperhatikan pergerakan bursa. Padahal pada kenyataannya hal tersebut tidak selalu dapat dilakukan karena investor pasti memiliki kesibukan lain.

Kendala lainnya yang mungkin dihadapi oleh investor terkait dengan informasi serta pengetahuan yang dimiliki seorang investor. Berbagai informasi yang datang terkait dengan bursa, harga-harga instrument investasi yang flaktuatif atau strategi investasi apa yang harus dilakukan oleh seorang investor, dan hal lainnya, dapat memberikan pengaruh yang nyata pada hasil yang akan didapatkan ketika investor melakukan investasi. Jika seorang investor tidak memiliki informasi serta pengetahuan yang tepat mengenai investasi, yang didapatkan seorang investor kemungkinan bukan sebuah keuntungan tapi sebuah kerugian.

Reksadana sebagai salah satu instrumen investasi memiliki keunggulan,guna mengatasi beberapa kendala tersebut. Menurut Undang Undang No.8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 27, Reksadana adalah suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.. Dapat dilihat dari pengertian diatas, terdapat tiga unsur penting dari reksadana yaitu, reksadana merupakan kumpulan dana yang dimiliki sejumlah investor. Yang kedua.portofolio reksadana terdiri dari beberapa instrument investasi. Yang terakhir tanggungjawab pengelolaan dana investor dilakukan oleh manajer investasi yang dana tersebut akan dialokasikan untuk membentuk portofolio. Menurut Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor/POJK.04/2015 Tentang Reksadana Berbentuk Kontrak Investasi Kolefek, Manejer Investasi merupakan pihak yang kegiatan usahanya mengelola Portofolio Efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perudang-undangan yang berlaku. Jadi hasil kerja manajer investasi pada portofolio reksadana

sangat berpengaruh pada hasil yang akan didapatkan oleh investor yang memiliki reksadana tersebut.

Pada tahun 2020 Otoritas Jasa Keuangan meminta Minna Padi Aset Manajemen untuk menutup enam reksadana yang dimilikinya yaitu, Reksadana Minna Padi Priggodani Saham, Minna Padi Pasopati Saham, Minna Padi Amanah Saham Syariah, Minna Padi Keraton II, dan Minna Padi Hastinapura Saham. Dengan alasan Minna Padi Aset Manajemen menawarkan imbalan hasil pasti pada reksadana-reksadana tersebut, hal ini bertentangan dengan Peraturan OJK Nomor 39/POJK.04/2014 Tentang Agen Penjualan Reksadana. Keberlangsungan setiap reksadana sangat berkaitan erat dengan bagaimana manajer investasi dari reksadana tersebut dalam mengelola portofolio dari reksadana tersebut.

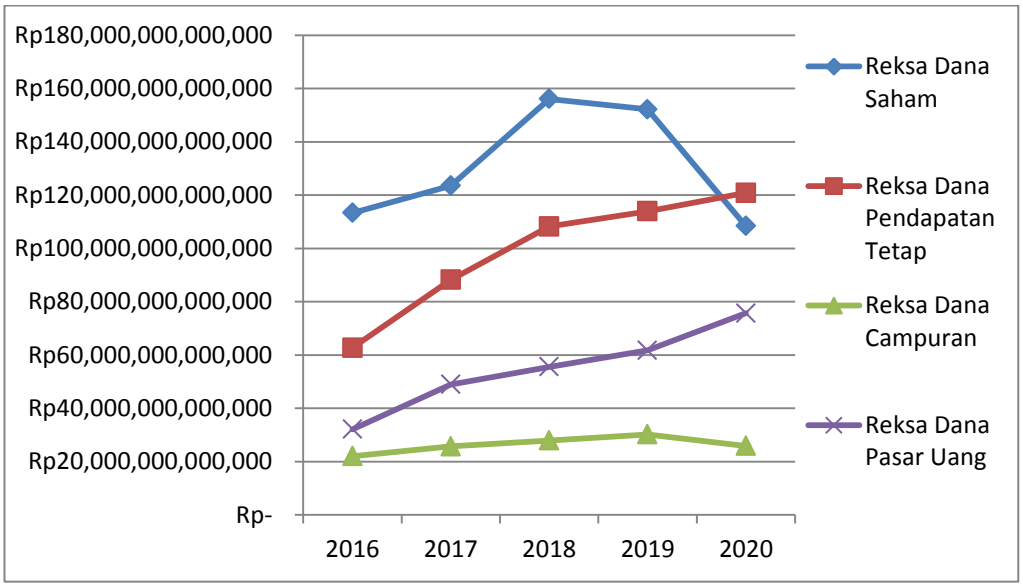

GAMBAR 1.2 PERKEMBANGAN REKSA DANA BERDASARKAN NILAI NAB TAHUN 2016-2020

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan gambar 1.2 Perkembangan Reksa Dana Berdasarkan Nilai NAB Tahun 2016-2020, terdapat empat jenis reksa dana pada gambar 1.2. Garis hijau mengambarkan perkembangan nilai NAB dari reksa dana campuran, terlihat di tahun 2016 dengan nilai NAB sebesar Rp 22.049.305.186.618 sampai 2019 nilai NAB sebesar Rp 30.215.709.312.046 mengalami kenaikan, lalu pada tahun 2020 Nilai NAB dari reksa dana campuran mengalami penurunan hingga menyentuh angka Rp

25.877.680.353.403. Garis ungu mengambarkan perkembangan nilai NAB dari reksa dana pasar uang. Dimulai dengan tahun 2016 nilai NAB reksa dana pasar uang bernilai Rp 32.143.861.669.953, dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2020 nilai NAB reksa dana pasar uang menyentuh nilai Rp 75.687.728.635.472. Garis merah mengambarkan perkembangan nilai NAB dari reksa dana pendapatan tetap, pada tahun 2016 memiliki nilai NAB sebesar Rp 62.694.607.623.249 dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2020 nilai NAB reksa dana pendapatan tetap menyentuh Rp 120.805.577.474.925. Garis biru menggambarkan perkembangan nilai NAB reksa dana saham. Perkembangan nilai reksa dana saham termasuk flaktuatif terlihat pada tahun 2016 nilai NAB reksa dana saham sebesar Rp 113.337.345.140.651 terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 nilai NAB reksa dana saham bernilai Rp 156.089.178.470.458, lalu pada tahun 2019 mengalami penurun namun tidak terlalu besar sehingga nilai NAB reksa dana saham bernilai Rp 152.184.378.205.872, dan di tahun 2020 nilai NAB reksa dana saham turun secara tajam ke angka Rp 108.407.729.722.352, hal ini kemungkinan besar dampak dari pandemic *Covid-19* yang terjadi.

TABEL 1.2 MANAJER INVESTASI YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PADA TAHUN 2016-2020

No.	Manajer Investasi	No.	Manajer Investasi
1	Anargya Aset Manajemen, PT	50	Maseri Aset Manajemen, PT
2	Anugerah Sentra Investama, PT	51	Maybank Asset Management, PT
3	Architas Asset Management Indonesia, PT	52	Mega Asset Management, PT
4	Asanusa Asset Management, PT	53	Mega Capital Investama, PT
5	Ashmore Asset Management Indonesia, PT	54	Millenium Capital Management, PT
6	Asia Raya Kapital, PT	55	Minna Padi Aset Management, PT
7	Aurora Asset Management, PT	56	MNC Asset Management, PT
8	Avrist Asset Management, PT	57	Narada Aset Manajemen, PT
9	Ayers Asia Asset Management, PT	58	Net assets Manajement, PT

10	Bahana TCW Investment Management, PT	59	Nikko Securities Indonesia, PT
11	Batavia Prosperindo Aset Manajemen, PT	60	Nusadana Investama Indonesia, PT
12	Berdikari Manajemen investasi, PT	61	Nusantara Sentra Kapital, PT
13	Berlian Aset Manajemen, PT	62	OSO Manajemen Investasi, PT
14	BNI Asset Management, PT	63	Pacific Capital Investment, PT
15	BNP Paribas Asset Management, PT	64	Pan Arcadia Capital, PT
16	Bowsprit Asset Management, PT	65	Panin Asset Management, PT
17	Bumiputera Manajemen Investasi, PT	66	Paramitra Alfa Sekuritas, PT
18	Capital Asset Management, PT	67	Paytren Aset Manajemen, PT
19	Ciptadana Asset Management, PT	68	Philip Asset Management, PT
20	Corfina Capital, PT	69	Pinnacle Persada Investama, PT
21	Corpus Kapital Manajemen, PT	70	PNM Investment Management, PT
22	Danakita Investama, PT	71	Pool Advista Aset Manajemen, PT
23	Danareksa Investment Management, PT	72	Post Asset Management Indonesia, PT
24	Danatama Makmur, PT	73	Pratama Capital Assets Management, PT
25	Delapan Sembilan Aset Manajemen, PT	74	Principal Asset Management, PT
26	Eastspring Investments Indonesia, PT	75	Prospora Asset Management, PT
27	Ekuator Swarna Investama, PT	76	Raha Aset Manajemen, PT
28	Emco Asset Management, PT	77	Recapital Asset Management, PT
29	Equity Sekuritas Indonesia, PT	78	Reliance Manajer Investasi, PT
30	Foster Asset Management, PT	79	RHB Asset Management, PT

31	FWD Asset Management, PT	80	Samuel Aset Manajement, PT
32	GAP Capital, PT	81	Schroder Invesment Management Indonesia, PT
33	Gemilang Indonesia Manajemen Investasi, PT	82	Semesta Aset Manajemen, PT
34	Henan Putihrai Asset Management, PT	83	Sequis Aset Manajemen, PT
35	Indo Arthabuana Investama, PT	84	Setiabudi Investment Management, PT
36	Indo Premier Investment Management, PT	85	Shinhan Asset Management Indonesia, PT
37	Indoasia Aset Manajemen, PT	86	Shinoken Asset Management Indonesia, PT
38	Indosterling Aset Manajemen, PT	87	Sinarmas Asset Management, PT
39	Insight Investments Management, PT	88	Sucorivest Asset Management, PT
40	Insight Nusantara, PT	89	Surya Timur Alam Raya Asset Management, PT
41	Jarvis Aset Manajemen, PT	90	Syailendra Capital, PT
42	Jasa Capital Asset Management, PT	91	Treasure Fund Investama, PT
43	Kisi Asset Management, PT	92	Trimegah Asset Management, PT
44	Kiwoom Invesment Management Indonesia, PT	93	UOB Asset Manajement Indonesia, PT
45	Kresna Asset Management, PT	94	Valbury Capital Management, PT
46	Lautandhana Investment Management, PT	95	Victoria Manajemen Investasi, PT
47	Majoris Asset Management, PT	96	Wanteg Asset Management, PT
48	Mandiri Manajemen Investasi, PT	97	Yuanta Asset Management, PT
49	Manulife Aset Manajemen Indonesia, PT	98	

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pada tahun 2020, berdasarkan data yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Terdapat Sembilan puluh tujuh perusahaan manajer investasi di Indonesia yang secara aktiv mengelola reksa dana yang dapat dimiliki oleh masyarakat umum.

Reksadana saham sebagai salah satu jenis reksadana dengan tingkat *return* serta resiko yang tinggi menuntut manajer investasi memiliki performa kinerja yang baik. Dalam mengelola portofolio, ada dua strategi yang dapat digunakan oleh manajer investasi, yaitu strategi pasif dan strategi pasif Tandelin (2010:7). Strategi Strategi pasif mencakup kegiatan manajer investasi yang cenderung pasif dalam melakukan kegiatan investasi dan bergerak hanya berdasarkan pergerakan indeks pasar. Sedangkan strategi aktif pada dasarnya mencakup kegiatan manajer investasi yang bertidak secara aktif memilih, membeli dan menjual saham, mencari informasi, mengikuti pergerakan saham serta berbagai tindakan aktif lainnya untuk menghasilkan *abnormal return*. Dalam memenyusun portofolio reksa dana, manajer investasi menggunakan strategi aktif dengan tujuan reksa dana saham tersebut dapat memiliki kinerja yang baik. Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi manajer investasi dalam menyusun strategi yang akan diterapkan dalam membangun portofolio, faktor tersebut adalah *market timing ability* dan *stock selection ability.*

Market timing ability adalah kemampuan seorang manajer investasi dalam mempertimbangkan waktu yang tepat untuk melakukan transaksi reksa dana. Jika reksa dana dapat menghasilkan *return* lebih tinggi dari periode sebelumnya, berarti manajer investasi memiliki kemampuan *market timing ability* yang baik, begitu sebaliknya. Pada penilitian sebelumnya mengenai *market timing ability* yang dilakukan oleh Syahid dan Denny (2016) mendapatkan hasil *market timing ability* memiliki pengaruh besar terhadap kinerja reksa dana saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2018) menemukan hasil *market timing ability* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja reksa dana.

Stock selection ability atau kemampuan memilih saham adalah kemampuan manajer investasi untuk mengambil kebijakan yang tepat untuk membeli atau menjual sekuritas tertentu untuk membentuk portofolio asset pada saat yang tepat (Sari, Mulyati, dan Widarwati 2019). *Stock selection ability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Nursyabani dan Mahfud (2016) mendapatkan hasil

stock selection ability mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja reksa dana saham.

Jadi berdasarkan uraian diatas, penulis menyatakan perlu adanya penelitian mengenai pengaruh *market timing ability* dan *stock selection ability* terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia. Mengingat semakin banyak orang yang tertarik untuk berinvestasi namun belum memiliki kemampuan, modal serta waktu untuk melakukan kegiatan investasi. Untuk ini, penulis dalam hal ini akan melakukan penelitian yang berjudul " **PENGARUH *MARKET TIMING ABILITY* DAN *STOCK SELECTION ABILITY* TERHADAP KINERJA REKSA DANA SAHAM (STUDI KASUS PADA REKSA DANA SAHAM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2016 – 2020)**

1.3.Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *market timing ability* pada reksa dana saham yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2020
2. Bagaimana *stock selection ability* pada reksa dana saham yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2020
3. Apakah *market timing ability* berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2020
4. Apakah *stock selection ability* berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2020
5. Apakah *market timing ability* dan *stock selection ability* berpengaruh secara silmultan terhadap kinerja reksa dana saham yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2020

1.4.Tujuan Penilitian

Didasari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *market timing ability* pada reksa dana saham yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *stock selection ability* pada reksa dana saham yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *market timing ability* berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2020
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *stock selection ability* berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2020
5. Untuk mengetahui dan menganalisis *market timing ability* dan *stock selection ability* berpengaruh secara silmultan terhadap kinerja reksa dana saham yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2020

1.5.Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian ini adalah:

1.5.1. Aspek Praktis

1. Bagi Manajer Investasi

   Hasil yang didapatkan dari kegiatan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi bagi Manajer Investasi untuk mengetahui cara yang tepat dalam mengambil kebijakan serta keputusan yang tepat untuk membentuk portofolio reksa dana saham yang dimiliki oleh manager investasi
2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi Otoritas Kasa Keuangan (OJK) dalam menjalankan fungsi dalam bagian pengawasan kegiatan dari Manajer Investasi yang beroperasi di Indonesia.
3. Bagi Investor Reksa Dana

   Diharapkan melalui penelitian ini, para investor reksa dana mendapatkan pengetahuan serta informasi dalam melakukan kegiatan investasi reksa dana seperti dalam pemilihan Manajer Investasi

1.5.2. Aspek Teoritis

4. Bagi Kegiatan Akademis

   Diharapkan penilitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan, serta wawasan dalam bidang investasi pada reksa dana khususnya mengenai kemampuan manajer investasi dalam mengelola portofolio reksa dana yang dimilikinya.

5. Bagi Kegiatan Penelitian Selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya mengenai kemampuan manajer investasi dalam mengelola portofolio reksa dana yang dimilikinya.

1.6.Sistematika Penulisan

Penelitian dengan judul **PENGARUH *MARKET TIMING ABILITY DAN STOCK SELECTION ABILITY* TERHADAP KINERJA REKSA DANA SAHAM (STUDI KASUS PADA REKSA DANA SAHAM YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2016-2020)**, memiliki pembahasan yang terbagi dalam lima bab, yang secara garis besar memiliki sistematika sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian mengenai gambaran umum dari objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, ruang lingkup penelitian serta yang terakhir sistematika penulisan

Bab II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENUGASAN

Bab ini berisikan uraian serta penjelasan dari landasan teori yang digunakan sebagai dasar analisis dari kegiatan penelitian ini. Bab ini juga berisikan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu sebagai gambaran dan acuan dalam penelitian, perumusan hipotesis penelitian serta penentuan kerangka pemikiran yang didapatkan dengan cara melakukan kegiatan tinjauan pustaka.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai jenis penelitian yang dilakuakan, metode pengumpulan data, tahapan yang akan dilalui dalam melakukan kegiatan penilitian

ini, populasi dan sample penelitian, strategi pengumpulan dan sumber data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis dari kegiatan penilitian ini.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan uraian mengenai pembahasan deskripsi penelitian yang dilakukan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penilitian.

Bab V KESIMPULAN, LIMITASI DAN SARAN

Bab ini berisikan uraian kesimpulan dan hasil dari seluruh kegiatan penelitian yang telah dijalankan dan saran untuk kegiatan penilitian mendatang.